

# **PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PASANGAN USIA MUDA TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA GIRIPANGGUNG**

Sih Wulan Ardhiana Putri  
Puty\_nouw@yahoo.co.id

Agus Sutanto  
asutanto@ugm.ac.id

## **Abstract**

Gunung Kidul is the one of district in DI. Yogyakarta. Gunung Kidul has a number of early marriage is quite high compared to other regions. Research on perceptions and participations of young couples in family planning program in Giripanggung, tepus, Gunung Kidul aims to: (1) Knowing the perception of young couples on the implementation of family planning, (2) Knowing the form of participation young couples on the implementation of the family planning program. Data collection methods used were observation, interviews, literature review and documentation. Data analysis techniques used there are several ways including: (1) phase of data collection, (2) stage of data processing, (3) Phase analysis of the data, (4) Phase inferences.

The implementation of family program planning has been running quite well but there are still have obstacles. The practice of young couples participation towards the implementation of KB have devitiations due to the absence of good supervision.

**Keywords :** perception, participation, young couples, family planning prgram , Giripanggung.

## **Abstrak**

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten di DI. Yogyakarta yang memiliki angka perkawinan usia muda yang cukup tinggi. Penelitian persepsi dan partisipasi masyarakat pasangan usia muda dalam program keluarga berencana di Desa Giripanggung Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul bertujuan untuk: (1) Mengetahui persepsi pasangan usia muda terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana; (2) Mengetahui bentuk praktek partisipasi pasangan usia muda terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana. Teknik analisis data yang digunakan ada beberapa cara antara lain: (1) Tahap pengumpulan data, (2) Tahap pengolahan data, (3) Tahap analisis data, (4) Tahap penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan program KB di Desa Giripanggung sudah berjalan cukup baik namun masih saja ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan

dengan hasil dari penelitian ini adalah karakteristik pasangan usia muda di Desa Giripanggung memiliki kualitas SDM yang rendah. Praktek partisipasi masyarakat pasangan usia muda terhadap pelaksanaan KB mengalami penyimpangan karena tidak adanya pengawasan yang baik.

**Kata kunci :** persepsi, partisipasi, pasangan usia muda, program keluarga berencana, desa Giripanggung.

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 seluruh dunia. Berbagai program pembangunan telah, sedang dan akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut, antara lain melalui program pelayanan kesehatan ibu dan anak dan pembangunan keluarga sejahtera seperti program Keluarga Berencana (KB). Angka kelahiran yang dipengaruhi oleh adanya pernikahan merupakan masalah yang sangat wajar dan termasuk kedalam tipe permasalahan yang terstruktur, namun seringkali permasalahan yang tidak terstruktur muncul dan memberikan dampak yang jauh berimbas pada tingginya angka kelahiran dan faktor-faktor yang berimbas lainnya seperti rendahnya untuk membina suatu rumah tangga terkadang belum mengerti dan kurang cukup pengetahuan dalam program-program yang bagaimanakah persepsi pasangan usia muda terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana,

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi pasangan usia muda terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana, mengetahui bentuk partisipasi pasangan usia

angka kesejahteraan penduduk dengan semakin banyaknya keluarga-keluarga kecil yang tidak sejahtera dan nantinya akan menghasilkan potensi SDM yang rendah. Di Indonesia menurut Wirosuhardjo (1987:12-16) tinggi-rendahnya suatu perkawinan dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain seperti pendidikan. Seperti halnya yang terjadi di Desa Giripanggung Kecamatan Tepus Gunung Kidul . Perkawinan usia dini ini sering dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Gunung Kidul seperti yang terjadi di Desa Giripanggung Kecamatan Tepus. Di Desa Giripanggung terkenal dengan masyarakat yang sering melakukan pernikahan dini setelah mereka lulus tingkat SLTP. letak masalah penelitian adalah adanya masyarakat yang usianya tergolong cukup muda

diselenggarakan oleh pemerintah seperti program Keluarga Berencana. Permasalahan yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk partisipasi pasangan usia muda dalam program Keluarga Berencana.

muda terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi, dalam penelitian ini mempelajari tingkah laku manusia

dengan sesamanya. Dalam hal ini yang menjadi pembelajaran adalah tingkah laku pasangan usia muda dengan kegiatan melaksanakan KB di Desa Giripanggung. Pelaksanakan KB ini melibatkan beberapa orang yang berkepentingan seperti tenaga kesehatan, tenaga penyuluh KB dan pihak pemerintah sehingga dalam pendekatan ekologiikal ini dibutuhkan untuk mengkaji aktifitas antara keluarga pasangan usia muda dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan KB. Dalam rangka mengendalikan kelahiran pemerintah Indonesia melaksanakan program Keluarga Berencana. Pengertian Keluarga Berencana untuk semua dan peran program Keluarga Berencana adalah dengan menjarangkan jarak kelahiran. (Jejeebhoy, 1996). Setelah pertemuan evaluasi MDGs tahun 2005, Keluarga Berencana sudah Program PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) dalam program KB bertujuan meningkatkan usia kawin perempuan pada umur 21 tahun dan Program Pendewasaan Usia Perkawinan dalam pelaksanaannya telah diintegrasikan dengan program Menurut Sastroepoetro (1988) Faktor-faktor yang dapat Lain keadaan sosial masyarakat meliputi : pendidikan, tingkat pendapatan, kebiasaan, dan kedudukan sosial dalam sistem sosial, kegiatan program pembangunan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dikendalikan Konsep persepsi menurut Ritohardoyo (1995) secara garis besar terbagi menjadi dua pengertian yaitu persepsi merupakan proses aktivitas seseorang dalam

merupakan suatu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 1999). Pelaksanaan program Keluarga Berencana erat kaitannya dalam mewujudkan tujuan MDGs, dari kedelapan tujuan MDGs, Program Keluarga Berencana menyumbang kesemua aspek dari semua tujuan tersebut salah satunya yaitu pada tujuan MDGs yang kedua adalah mencapai pendidikan dasar

Dengan begitu suatu keluarga akan lebih dapat berinvestasi untuk pendidikan anaknya berhasil dimasukan sebagai salah satu indikator kesehatan reproduksi (White, Merrick & yazbeck, 2006). Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang merupakan salah satu program pokok Pembangunan Nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM 2004-2009).

mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari 3 hal antara oleh pemerintah yang dapat berupa organisasi masyarakat dan tindakan kebijaksanaan, keadaan alam sekitar, dalam hal ini mencakup faktor fisik atau keadaan geografis daerah yang ada pada lingkungan tempat hidup masyarakat.

memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan, memahami, menghayati, menginterpretasikan, dan mengevaluasi terhadap sesuatu berdasarkan informasi yang

ditampilkan dan persepsi merupakan reaksi timbal balik yang dipengaruhi oleh diri perseptor, suatu hal yang dipersepsi dan situasi sosial yang Nilai Anak Dalam Suatu Keluargadiibaratkan sebagai titipan Tuhan bagi orang tua memiliki nilai tertentu serta menuntut dipenuhinya beberapa konsekuensi atas kehadirannya. Latar belakang sosial yang berbeda tingkat pendidikan, Anak memiliki nilai universal namun nilai anak tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor sosio kultural dan lain-lain. Yang dimaksud dengan persepsi nilai anak oleh orang tua adalah merupakan tanggapan dalam memahami adanya anak, yang berwujud suatu pendapat untuk

melingkupinya, sehingga dapat memberikan motivasi tatanan perilaku bagi perseptor.

kesehatan, adat istiadat atau kebudayaan suatu kelompok sosial serta penghasilan atau mata pencaharian yang berlainan, menyebabkan pandangan yang berbeda mengenai anak.

memiliki diantara pilihan-pilihan yang berorientasi pada suatu hal yang pada dasarnya terbuka dalam situasi yang datangnya dari luar. Pandangan orang tua mengenai nilai anak dan jumlah anak dalam keluarga dapat merupakan hambatan bagi keberhasilan program KB.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *qualitative research*, yakni penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak cukup hanya didapat dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Unit analisis atau satuan kajian merupakan satuan yang hendak diteliti dan pada penelitian ini dengan unit analisisnya yaitu *personal*. Sampel wawancara yang dipilih dalam penelitian kasus perkawinan usia dini ini adalah ditentukan sejumlah sampel yang dibutuhkan untuk menggali informasi tentang persepsi dan partisipasi masyarakat usia muda terhadap gerakan Keluarga Berencana di Desa Giripanggung Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul. Sampel yang akan diwawancarai oleh peneliti berjumlah 6 orang masyarakat pasangan usia muda. Jumlah ini

warga/masyarakat yang melakukan perkawinan usia dini baik yang ikut dalam program KB maupun yang tidak. Sampel yang dipilih di dalam penelitian ini adalah masyarakat pasangan usia muda yang memilih untuk berumah tangga dibawah  $\leq 20$  tahun. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah secara *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang menentukan subjek/objek sesuai tujuan yang akan dicapai. Dengan teknik penentuan secara *purposive sampling* ini dapat berkurang maupun bertambah ketika peneliti berada dilapangan untuk menggali informasi secara mendalam menggunakan *indepth interview*. Beberapa metode pengumpulan data primer dalam penelitian yaitu: wawancara, observasi, studi Pustaka dan dokumentasi. Analisis data penelitian merupakan komponen utama dalam penelitian kualitatif dan penting

dilakukan dengan beberapa cara antarlain (Muhajir, 2000) :Tahap pengumpulan data, Tahap

### **III. PEMBAHASAN**

Persepsi dan partisipasi masyarakat pasangan usia muda merupakan komponen utama untuk menjawab pertanyaan penelitian kali ini. Terdapat 15 variabel diuraikan dengan berbagai data primer maupun sekunder yang ditemukan dilapangan melaui observasi, indepth interview dan studi data sekunder berupa literatur dan dokumen. Berdasarkan variabel-variabel tersebut selanjutnya dilakukan konseptualisasi variabel-variabel yang ada menjadi suatu konsep yang dapat menyimpulkan dari keseluruhan tema yang ada. Kelimabelas tema tersebut dimasukan kedalam tabel-tabel unit informasi yang sesuai dengan tema-tema untuk mempermudah dalam mengklasifikasikan permasalahan. Tema-tema tersebut antara lain keluarga pasangan usia muda, kondisi pernikahan usia dini, pemahaman KB, dampak KB, manfaat KB, tingkat kepuasan, sumber informan, pemilihan metode KB, nilai anak, akses pelayanan KB dan biaya pelayanan KB, periode waktu keikutsertaan, intensitas keikutsertaan, sikap terhadap informasi dan kendala keikutsertaan. Tema-tema tersebut diuraikan menurut dengan informasi yang diberikan oleh para responden dan ditabelkan menjadi tabel unit informasi yang nantinya akan diklasifikasikan sesuai dengan tema-tema yang ada. Setelah itu akan diuraikan dan dijadikan satu antara tema yang satu dengan tema yang lainnya dan disimpulkan menjadi

pengolahan data Tahap analisis data Tahap penarikan kesimpulan

suatu konsep yang berurutan. Konsep yang berhasil digali dari kelimabelas tema tersebut antara lain masyarakat sadar KB, kemajuan melaksanakan KB dan keberlanjutan melaksanakan KB. Masing-masing tema yang ada dibagi menjadi 3 tujuan penting dalam penelitian ini antarlain karakteristik pasangan usia muda, persepsi pasangan usia muda terhadap pelaksanaan program KB dan praktek partisipasi pasangan usia muda terhadap pelaksanaan program KB. Karakteristik pasangan usia muda terbagi menjadi dua tema yaitu keluarga pasangan usia muda yang ada di Desa Giripanggung dan kondisi pernikahan usia dini disana. Pada tema ini membahas tentang bagaimana batasan usia nikah yang diterapkan di Desa Giripanggung dan apa penyebab dari pernikahan usia dini di Desa Giripanggung. Tujuan yang kedua yaitu mengenai persepsi pasangan usia muda terhadap pelaksanaan program KB. Untuk membentuk tujuan yang kedua ini diperlukan beberapa tema antara lain dampak KB yang menginformasikan mengenai dampak negatif terhadap kesehatan maupun dampak positif terhadap demografi. Tema kedua yaitu mengenai manfaat KB untuk pengontrol kehamilan, pembentukan keluarga sejahtera, kesehatan masyarakat, dan memberi pengetahuan. Tema yang ketiga mengenai tingkat kepuasan terhadap fasilitas perlengkapan, pelayanan, efeksamping pemakaian, hubungan interpersonal, kinerja petugas KB dan fasilitas pendukung. Tema yang keempat yaitu pemahaman KB

sebagai pencegah kehamilan, perencanaan kehamilan, pemahaman yang dipengaruhi keterbatasan pengetahuan. Tema yang kelima yaitu sumber informan berasal dari orang tua dan kader KB. tema yang keenam yaitu pemilihan metode KB berdasarkan siklus hidup, pemilihan metode KB tidak dipengaruhi biaya administrasi dan pemilihan metode KB dipengaruhi cara pemasangan. Tema ketujuh yaitu nilai anak sebagai beban orang tua, tingkat kelahiran rendah dan sedikit anak lebih baik.

Tujuan yang ketiga mengenai praktek partisipasi pasangan usia muda dalam program keluarga berencana. Untuk membentuk tujuan ketiga ini terdapat beberapa tema antara lain akses pelayanan KB, biaya pelayanan KB, periode waktu keikutsertaan KB, intensitas keikutsertaan melaksanakan KB, sikap terhadap informasi KB dan kendala keikutsertaan KB. Setelah mengurai keseluruhan tema yang ada maka dapat ditariklah suatu konsep yaitu konsep mengenai masyarakat sadar KB. Masyarakat khususnya masyarakat pasangan usia muda pada penelitian ini merupakan subjek utama untuk mengukur tingkat keikutsertaan pasangan usia muda pada melaksanakan KB. Segala kemajuan maupun kemunduran pada program KB ditentukan juga oleh masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sehingga dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan KB di Desa Giripanggung diperlukan kesadaran masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan program KB.

Konsep yang kedua yaitu mengenai kemajuan pelaksanaan KB. program KB di Desa Giripanggung memang sudah dilaksanakan, namun masih terkendala oleh beberapa hal seperti masyarakatnya sendiri masih belum menyadari arti pentingnya melaksanakan KB bagi kehidupan mereka. kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelaksanaan KB di Desa Giripanggung juga tidak semata-mata hanya datang dari masyarakatnya sendiri, namun juga berasal dari kualitas pelayanan dari pemerintah dalam memfasilitasi pelaksanaan KB di Desa Giripanggung. keberadaan konsep kedua ini merupakan pelengkap dari konsep yang pertama, ketika dalam meningkatkan bentuk partisipasi dan persepsi masyarakat pasangan usia muda harus menumbuhkan kesadaran masyarakatnya untuk lebih sadar akan kegiatan KB disisi lain program KB nya sendiri juga harus meningkatkan baik dari kualitas pelayanan maupun kelengkapan fasilitas perlengkapannya. Konsep yang ketiga yaitu mengenai keberlanjutan pelaksanaan KB. pada konsep ini, merupakan lanjutan dari konsep yang pertama dan konsep yang kedua. Konsep masyarakat sadar KB dan pemerintah lebih tanggap dalam kemajuan program KB merupakan konsep untuk memajukan kegiatan KB di Desa Giripanggung, namun pada konsep yang ketiga bertujuan agar kemajuan program KB di Desa Giripanggung ini tetap berjalan konsisten dari waktu ke waktu.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan beberapa temuan yang dilakukan dalam penelitian mengenai “Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pasangan Usia Muda Terhadap Program KB” maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanakan program KB sangat diterima dengan baik oleh masyarakat pasangan usia muda di Desa Giripanggung. Hal ini dilihat dari informasi yang diberikan oleh masyarakat pasangan usia muda yang sudah ikutserta dalam melaksanakan program KB meskipun terkendala masalah akses, pengetahuan, fasilitas dan pelayanan.
2. Terdapat tiga arah pengembangan yang diperhatikan untuk keberlanjutan melaksanakan program KB antara lain pengembangan dalam hal kondisi pernikahan usia dini, pengembangan dalam hal melaksanakan pelayanan kesehatan KB, dan pengembangan dalam hal melaksanakan kegiatan penyuluhan KB.
  - a. Pengembangan dalam hal kondisi pernikahan usia dini dilakukan dengan Pemberdayaan masyarakat usia produktif, Penambahan akses pendidikan di Desa Giripanggung, dan Menanamkan Paradigma dua anak lebih baik.
  - b. Pengembangan dalam hal melaksanakan pelayanan kesehatan KB dilakukan dengan Pemerataan pemberian jaminan kesehatan masyarakat, Penambahan fasilitas kesehatan di Desa Giripanggung, Memaksimalkan metode pengontrol kehamilan yang aman untuk kesehatan, Peningkatan hubungan interpersonal antara bidan dan klien KB, dan Pemasangan gratis alat kontrasepsi non-hormonal sebagai ajang sosialisasi dan pemerataan ke masyarakat.
  - c. Pengembangan dalam hal melaksanakan kegiatan penyuluhan KB dilakukan dengan berbagai hal antarlain Pengembangan dalam hal melaksanakan kegiatan penyuluhan KB, Pendampingan dan pengawasan kegiatan penyuluhan di setiap RT, Pemberian fasilitas transportasi kepada petugas lapangan KB, Pengadaan fasilitas pendukung kegiatan penyuluhan, dan Sasaran kegiatan penyuluhan masyarakat KB adalah selurruh masyarakat.
  - d. Penelitian mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat pasangan usia muda terhadap program KB ini menghasilkan 3 konsep yang saling berkaitan satu sama lain yaitu masyarakat sadar KB, kemajuan melaksanakan KB dan keberlanjutan melaksanakan KB.
3. Keberlanjutan melaksanakan program KB di Desa Giripanggung tergantung dari hubungan yang sinergi antara masyarakat khususnya masyarakat pasangan usia muda dengan pihak BKKBN dan pemerintah.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Baiquni M., 1999. *Partisipasi dan Kemitraan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada

BKKBN. 2005. *Kebijakan Teknis Program Keluarga berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta:

Hanum SH. 1997. *Perkawinan Usia Belia*. Yogyakarta: Kerjasama Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada dengan Ford Foundation Universitas Gadjah Mada.

Sri Madya Bhakti Ekarini. 2008. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam keluarga berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*: Skripsi. Semarang: Ilmu kesehatan masyarakat. Universitas Diponegoro

Oktaviani, Anastasia. 2006. *Implementasi Program Keluarga Berencana di Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan*: Skripsi. Semarang: Ilmu kesehatan masyarakat. Universitas Diponegoro